

**DAMPAK BUDAYA KOREAN POP TERHADAP  
PENGGEJAR DALAM PERSPEKTIF  
KEBERFUNGSIAN SOSIAL  
(Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non  
Komunitas di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun Oleh :**

**Inayatul Mahmudah**  
NIM 11250035

**Pembimbing :**

**Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0541/2015

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK BUDAYA KOREAN POP TERHADAP PENGGEMAR DALAM PERSPEKTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL ( Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INAYATUL MAHMUDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250035  
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Oktober 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
19770317 200604 2 001

Penguji III

Andayani, SIP, MSW  
19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 02 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Narjannah, M.Si.

NIP. 0600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Inayatul Mahmudah  
NIM : 11250035  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : *Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)*

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

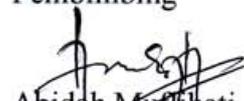
*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 September 2015

Mengetahui:  
Ketua Prodi

  
Arif Maftuhin, M.Ag., MA.  
NIP. 19740202 200112 1 002

Pembimbing

  
Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.  
NIP. 19770317 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Inayatul Mahmudah  
NIM : 11250035  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: DAMPAK BUDAYA KOREAN POP TERHADAP PENGGEMAR DALAM PERSPEKTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL ( Studi Kasus Penggemar Korean Pop Exo Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 25 September 2015

Yang menyatakan,



Inayatul Mahmudah  
11250035

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk :**

**Ibu yang sangat saya sayangi, saya banggakan, dan saya hormati,  
terimakasih atas kasih sayang dan do'a tulus dari hati untuk  
kesuksesan putra putrimu.**

**Almarhum Bapak, belum banyak yang saya perbuat untuk  
membahagiakan Bapak. Terimakasih atas segala ilmu yang engkau  
berikan selama ini. Hanya do'a tulus yang selalu kupanjatkan.  
Semoga Bapak diterima di sisi-Nya dan mendapat kebahagiaan  
kekal. Amin.**

**Kakakku Mas Ulil, Mas Zulmi, Mbak Hanum, Mas Nizar, Mbak  
Indah atas segala dukungan dan dorongan selama ini.**

**MOTTO**

**“ Sesungguhnya Allah tidak menyukai  
orang-orang yang berlebih-lebihan”**

**(QS. Al-A'raf : 31)**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada setiap makhluk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Andayani, M.SW. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan nasehat-nasehatnya.

4. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang tak pernah berhenti memberikan arahan dan nasihat positif sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta karyawan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat untuk menunjang studi penulis.
6. Kepada Admin dan anggota komunitas EXO-L Yogyakarta yang telah terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu dan Almarhum Bapak yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
8. Kakak-kakak yang selalu membuat penulis termotivasi dan telah membawa banyak inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman IKS angkatan 2011 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk Azmi, Yulita, Ria, Hoesna, Ima, Aga, terimakasih untuk motivasinya semoga kita dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat dimanapun kita berada.
10. Seluruh kawan satu atap yang selalu memotivasi satu sama lain semoga kita bisa sukses untuk ke depannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 25 September 2015

Penulis

Inayatul Mahmudah  
NIM: 11250035

## ABSTRAK

INAYATUL MAHMUDAH. Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Dewasa ini K-Pop (*Korean Pop Culture*) menjadi fenomena besar di banyak negara termasuk Indonesia. K-Pop tidak hanya merupakan genre musik, tetapi juga merupakan fenomena budaya bagi banyak orang. Selain itu, budaya K-Pop juga memunculkan banyaknya komunitas-komunitas yang dibentuk oleh para penggemar K-Pop. K-Pop juga dapat mempengaruhi sikap dari para penggemarnya. Penelitian ini berusaha menganalisis sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari budaya K-Pop terhadap keberfungsian sosial penggemar baik dari anggota komunitas maupun non komunitas di Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial ( Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan subyek utama admin komunitas, anggota komunitas dan non komunitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari budaya Korean pop terhadap penggemar yaitu adanya dampak positif dan dampak negatif. Adanya dampak positif seperti meningkatnya aktualisasi diri para penggemar, meningkatnya hubungan sosial para sesama penggemar dengan adanya komunitas Korean Pop tersebut, terciptanya ide kreatif dari penggemar seperti membuka usaha dan berjualan barang-barang terkait Korean Pop sehingga mereka mendapatkan penghasilan sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan dampak negatifnya yaitu Korean Pop bisa membuat seseorang melupakan dan mengesampingkan kehidupan nyata, mengalami kecemburuan yang tidak wajar, emosi yang tidak stabil. Perbedaan keberfungsian sosial antara anggota komunitas dan non komunitas yaitu reaksinya terhadap masalah, anggota komunitas memiliki strategi coping secara bermusyawarah yang dilakukan dalam komunitasnya. Selain itu anggota komunitas memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi sebagai seorang penggemar karena adanya dorongan dari anggota yang lain, sedangkan anggota non komunitas lebih mandiri dalam menghadapi masalah sebagai seorang penggemar.

**Kata kunci : Dampak Budaya Korean Pop, Keberfungsian Sosial**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	30

### **BAB II PROFIL KOMUNITAS KOREAN POP EXO-L YOGYAKARTA**

A. Sejarah Terbentuk Korean Pop EXO.....	32
B. Profil Komunitas EXO-L Yogyakarta.....	36

### **BAB III DAMPAK BUDAYA KOREAN POP TERHADAP PENGGEMAR DALAM PERSPEKTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL**

A. Dampak budaya Korean Pop terhadap penggemar dalam perspektif keberfungsian sosial.....	47
1. Dampak positif dan negatif anggota komunitas.....	49
a. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.....	50

b. Peranan sosial.....	62
c. Kemampuan menghadapi guncangan dan tekanan....	66
2. Dampak positif dan negatif anggota non komunitas.....	69
a. Kemampuan memenuhi kebutuhan.....	70
b. Peranan sosial.....	80
c. Kemampuan menghadapi guncangan dan tekanan....	81
B. Persamaan dan perbedaan keberfungsian sosial pada penggemar anggota komunitas dan non komunitas.....	83
1. Persamaan.....	83
2. Perbedaan.....	84
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk mempermudah penelusuran dan pemahaman dalam skripsi ini perlu kiranya penulis mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial”, (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO di Yogyakarta) juga perlu adanya penegasan arti judul tersebut. Adapun beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul diatas diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>1</sup> Pengertian dampak yang dimaksud penulis adalah pengaruh baik positif maupun negatif yang ditimbulkan dari perilaku atau aktifitas penggemar Korean Pop.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 183.

## 2. Budaya Korean Pop

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, hasil, atau akal budi.<sup>2</sup>

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.<sup>3</sup>

Menurut Williams dalam bukunya John Storey, budaya dapat diartikan sebagai pandangan hidup dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu. Budaya juga bisa merujuk pada karya dan praktik-praktik intelektual, terutama aktifitas artistik.<sup>4</sup>

Sedangkan budaya Korean Pop atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Hallyu Wave/ Korean Wave* adalah budaya yang mengacu pada popularitas budaya Korea di luar negeri dan menawarkan hiburan Korea yang terbaru yang mencakup film dan drama, musik pop, animasi, *games* dan sejenisnya. Istilah *Hallyu* atau *Korean Wave* adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Pop Korea atau gelombang

---

<sup>2</sup> Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 180.

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Dimasyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52.

<sup>4</sup> John Storey, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm.2-3.

Korea secara global diberbagai negara di dunia termasuk Negara Indonesia.<sup>5</sup>

### 3. Penggemar Korean Pop

Penggemar adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif kelompok penggemar akan membentuk basis penggemar (*fanbase*) atau *fandom*.<sup>6</sup> *Fanbase* yaitu suatu forum yang ditujukan untuk mendukung seorang idola sedangkan *fandom* yaitu istilah untuk kumpulan fans dari seorang idola.

Sedangkan Korean Pop atau biasa disingkat dengan istilah K-pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di mancanegara. Kegandrungan akan musik Korean Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan daripada demam Korea (*Korean Wave*) di berbagai Negara. Korean Pop tidak hanya mengenalkan musik tetapi juga mengenalkan budaya lewat kostum, pakaian, dan juga gaya hidup.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan penggemar Korean Pop menurut penulis adalah seseorang atau kelompok orang yang dengan antusias menyenangi musik populer yang berasal dari Korea Selatan.

---

<sup>5</sup> Sella Ayu Pertiwi, *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF "Ever Lasting Friend") di Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol. 3:2 (2013), hlm. 2.

<sup>6</sup> Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Penggemar> (di akses tanggal 31 Maret 2015).

<sup>7</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/K-pop> ( di akses tanggal 31 maret 2015).

#### 4. Perspektif Keberfungsian Sosial

Menurut Edi Suharto, keberfungsian sosial adalah kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta goncangan dan tekanan.<sup>8</sup>

Menurut Miftachul Huda, keberfungsian sosial berarti seorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara normal dapat memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Jadi yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah mengetahui dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh budaya Korean Pop terhadap perubahan tingkah laku ataupun sikap penggemar Exo dalam perspektif keberfungsian sosial.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang memiliki tokoh idola dan naluri untuk mengidolakan sesuatu atau seseorang, hal tersebut wajar pada diri manusia, disadari atau tidak disadarinya. Aktifitas atau prilaku pengidolaan sering dikaitkan dengan prilaku remaja bahwa setiap remaja merasa dirinya perlu menemukan identitas diri dan perilaku pengidolaan tersebut. Namun banyak juga orang dewasa yang masih mengidolakan artis sebagaimana remaja. Sebagaimana ungkap Biran dan Prawasti, bahwa banyak orang dewasa melakukannya apalagi sampai mengumpulkan segala sesuatu yang

---

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 28.

<sup>9</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 26.

berhubungan dengan tokoh idolanya tersebut, tampaknya bukan merupakan hal yang biasa.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Jeli Jenson, kelompok penggemar dihantui oleh citra penyimpangan dan Jenson menunjukkan dua tipe khas patologi penggemar, yaitu “individu yang terobsesi” (biasanya laki-laki) dan “kerumunan histeris” (biasanya perempuan).<sup>11</sup> Idealnya menjadi seorang penggemar sebaiknya tidak terlalu berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Penggemar yang terlalu berlebihan menggemari sesuatu disebut sebagai penggemar fanatik. Rasa Fanatisme dari para penggemar Kpop dapat dilihat dari semakin aktifnya mereka dalam menggunakan internet yang menjadi salah satu akses untuk mengetahui perkembangan idola mereka, mengingat masih sedikitnya stasiun televisi yang menyajikan informasi tentang Korea. Selain itu adanya sikap yang berlebihan seperti rela mengejar dan berdesakan untuk menunggu kedatangan idolanya di bandara.

Salah satu budaya populer yang sangat diminati saat ini adalah budaya Korean pop atau biasa dikenal dengan istilah *Hallyu/Korean Wave* (Bahasa Indonesia; gelombang Korea). Fenomena *Korean Wave* begitu cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia memunculkan banyaknya kelompok penggemar, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri popularitas musik Korean Pop menyaingi musik barat. Bukti kepopuleran

---

<sup>10</sup> Rengganis Lenggogeni Biran, C. Yeti Prawasti, *Hubungan Romantic Attachment Dan Perilaku Parasosial Pada Wanita Dewasa Muda*, Jurnal Psikologi Sosial, Vol.1:1 ( July 2004).

<sup>11</sup>John Storey, *Culture Studies Dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 157.

Korean Pop di Indonesia ditandai dengan maraknya konser-konser Korean Pop berskala besar yang tiketnya selalu laris manis terjual, bahkan dengan penjualan tiket yang terbilang mahal dengan kisaran antara Rp. 500.000 - Rp. 2.800.000 tersebut tidak mengurangi keinginan para penggemar Korean Pop di Indonesia untuk menontonnya. Seperti kasus pada konser salah satu *boyband* asal Korea Selatan Super Junior yang diadakan di Jakarta pada tanggal 01 Juni 2013 telah ditonton lebih dari 5000 penonton.<sup>12</sup> Berikut adalah contoh kasus yang terjadi pada penggemar Korean Pop :

Di Indonesia, untuk bisa menonton konser Korean Pop *Girls Generation* yang diadakan di MEIS Ancol Jakarta, seorang remaja berusia 19 tahun melakukan penipuan lewat akun twitternya @Pejuang\_sedekah, Akun tersebut beroperasi dengan mengupload foto-foto bayi yang tengah sakit parah (*hydrocephalus*) dan sedang dirawat di rumah sakit Yogyakarta, sehingga memancing korbannya untuk memberikan bantuan dana. Pelaku berhasil mengumpulkan uang sekitar 10 juta untuk aksinya, lalu menggunakannya untuk biaya pulang pergi dengan pesawat, membeli tiket seharga 1,7 juta dan lainnya.<sup>13</sup>

Di Korea, tepatnya di Seongnam, pada tanggal 17 Oktober 2014, pada Konser Korean Pop 4minutes, Setidaknya ada 14 orang dinyatakan tewas setelah terjatuh ke kedalaman 20 Meter. Mereka berdiri di atas teralis ventilasi gedung parkir bawah tanah. Besi penutup ventilasi jebol karena

---

<sup>12</sup> Rif'atul fitri's blog, [http://rifatulfitri.blogspot.com/p/blog-page\\_24.html](http://rifatulfitri.blogspot.com/p/blog-page_24.html) (di akses tanggal 01 April 2015).

<sup>13</sup> Kpop Chart blog, <http://www.kpopchart.net/2013/09/news-demi-nonton-konser-snsd-seorang.html#axzz3XHDCe9vf> ( di akses tanggal 14 April 2015).

tidak kuat menahan beban penonton yang naik ke atasnya ingin melihat idolanya secara jelas.<sup>14</sup>

Korean Pop atau *boyband* Korea yang populer antara lain *Super Junior*, *Bangtan Boys*, *Bigbang*, *Exo* dan lain-lain. Exo merupakan salah satu grup musik Korea paling populer saat ini. Exo adalah grup vokal pria Korea Selatan- Cina yang dibentuk oleh S.M. Entertainment, pada tahun 2011. Nama Exo diambil dari kata *exoplanet* sebuah istilah untuk menyebut planet di luar tata surya. Grup ini bermula terdiri dari dua belas anggota, yaitu delapan dari Korea dan empat lainnya dari China. Setelah dua anggota yang berasal dari China hengkang dari grup, maka saat ini anggota Exo sebanyak sepuluh orang yaitu: Suho (*leader*), Chanyeol, Baekhyun, D.o, Kai, Sehun, Xiumin, Chen, Lay dan Tao. Exo terbagi menjadi dua sub-grup, Exo-K dan Exo-M, masing-masing melakukan promosi secara bersamaan di Korea Selatan dan Cina.<sup>15</sup> Exo memiliki idola dengan penggemar terbanyak yang tercatat secara resmi. Dalam situs S.M. Entertainment, penggemar Exo atau yang disebut dengan Exo-l secara global saat ini mencapai 3,1 juta orang.<sup>16</sup>

Dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada komunitas Exo di Yogyakarta,<sup>17</sup> Penggemar Exo tidak hanya anak remaja usia sekolah (SMP-SMA) tetapi juga mahasiswa dan karyawan. Komunitas Exo di

---

<sup>14</sup> Berita terbaru dan teraktual, <http://situsberita2terbaru.blogspot.com/2014/10/belasan-tewas-nonton-konser-k-pop.html> (di akses tanggal 02 Maret 2015).

<sup>15</sup> Kiki Hanifa, *I love exo*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2014), hlm.4

<sup>16</sup> Situs resmi Smtown, <https://exo-l.smtown.com/> (di akses tanggal 01 April 2015 pukul 4.47 WIB).

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nsus, Admin Komunitas Exo Kota Yogyakarta pada tanggal 07 April 2015.

Yogyakarta terbentuk pada tanggal 02 Mei 2012, komunitas tersebut dibentuk hanya sebagai wadah untuk fans Exo yang ada di Yogyakarta dengan kegiatan yang melibatkan Exo seperti *share* info tentang Exo dan mengadakan *event-event* terkait Exo. Komunitas ini sudah mengadakan *gathering* sebanyak 2 kali pada tahun 2013 dengan anggota sekitar 50-60 orang dan 2014 dengan anggota 100 orang lebih. Penggemar Exo di Yogyakarta tidak semua aktif bergabung dalam kelompok, karena ada yang hanya menyukai dengan cara aktif di berbagai media massa tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan komunitas Exo tersebut.

Alasan peneliti memilih kelompok *boyband* Exo adalah karena Exo termasuk *boyband* papan atas saat ini di Korea Selatan dan termasuk *boyband* yang memiliki penggemar paling banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja dampak Korean Pop terhadap masing-masing kehidupan para penggemar Korean Pop ini.

Karena permasalahan-permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melihat dampak positif dan negatif pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *Korean Wave* atau gelombang Korea di Indonesia terhadap sikap seorang penggemar, dan supaya tidak melebar dan terlalu meluas, penulis fokus untuk melihat dampak tersebut dari penggemar Exo yang ada di Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak positif dan negatif Korean Pop Exo terhadap penggemar dari perspektif keberfungsian sosial?
2. Apa perbedaan dan persamaan dampak Korean Pop terhadap penggemar Exo yang menjadi anggota komunitas dan non komunitas?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan dampak positif dan negatif dari penggemar Korean Pop dalam konteks keberfungsian sosial khususnya pada penggemar Exo.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dampak Korean Pop terhadap penggemar dari anggota komunitas dan non komunitas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan tentang keberfungsian sosial pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

## 2. Secara Praktis:

Agar semua pihak (keluarga, teman, rekan kerja dll) dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari perkembangan musik khususnya K-pop, sehingga dapat mencegah hal-hal negatif yang ditimbulkan dari pengaruh budaya Korean Pop.

## F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan peninjauan lebih awal terhadap penelitian pustaka yang ada. Adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema yang akan diteliti, guna mendukung penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui keaslian hasil penelitian penulis sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, Skripsi Siti Helmiyatul Ulya, Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Gaya Hidup Komunitas Korean Pop “SHAWOL” Di Kota Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan mengenai berbagai bentuk ekspresi gaya hidup komunitas Korean Pop “shawol” di Yogyakarta dan terkait pengaruhnya ke kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Kesimpulan dari skripsi di atas adalah bentuk ekspresi gaya hidup komunitas “shawol” meliputi gaya *fashion*, mengikuti *Korea event*, berkumpul bersama kelompok penggemar, mengimplementasi bahasa

---

<sup>18</sup> Siti Helmiyatul Ulya, *Gaya Hidup Komunitas Korean Pop “SHAWOL” Di Kota Yogyakarta*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

korea ke kehidupan sehari-hari dan motivasi internal serta eksternal para anggota untuk bergabung ke dalam komunitas. Adapun motivasi internalnya yaitu mereka ingin lebih menambah teman antar sesama pecinta *Shinee*, berbagi info tentang Kpop, dan pada intinya berkumpul dengan orang yang satu pemikiran dengan mereka. Sedangkan motivasi eksternalnya yaitu untuk kebutuhan kuliah dalam hal fashion, dan untuk pengembangan minat *dance* mereka.

*Kedua*, Skripsi Elgharori Hadi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2013. Dengan judul “Komunitas Clan Wutang Kungfu Legacy Online (studi kasus dampak positif dan negatif game online dalam perspektif kesejahteraan sosial)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif game online di Clan Wutang Kungfu Legacy Online dari perspektif Kesejahteraan Sosial dalam konsep keberfungsian sosial.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari skripsi Elgharori Hadi adalah game online bisa membuat seseorang adiktif, melupakan kehidupan nyata, dan mengesampingkan kesehatan diri sendiri. Sedangkan dampak positifnya game online adalah seseorang bisa mempunyai banyak hiburan dan dijadikan sebagai hiburan serta bisa dijadikan sebagai sarana untuk mencari uang.

---

<sup>19</sup> Elgharori Hadi, *Komunitas Clan Wutang Kungfu Legacy Online (Studi Kasus Dampak Positif dan Negatif Game Online Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial)*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.

*Ketiga*, Skripsi Aullya Meidita, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, tahun 2013. Yang berjudul “Dampak Negatif Industri Hallyu ke Indonesia”. Skripsi ini menjelaskan mengenai dampak negatif dari fenomena Korean Pop yang mengakibatkan para remaja Indonesia mengalami pergeseran dari budaya asli Indonesia kemudian berbalik dan tertarik dalam mempelajari budaya asing yaitu Negara Korea.<sup>20</sup>

Kesimpulan dari Skripsi Aullya Meidita adalah dampak negatif dari remaja Indonesia penggemar Korean Pop seperti gaya hidup remaja Indonesia yang cenderung konsumtif, perubahan pola pikir dari sikap para remaja putri yaitu dengan mulai munculnya sifat centil dan frontal yang mereka ikuti seperti pada kebanyakan karakter-karakter wanita Korea dalam drama, yaitu berbahasa dengan gaya yang kasar, muncul gangguan jiwa di jejaring sosial yaitu dengan menyatakan bahwa idolanya sebagai pasangan, sikap fanatisme yang berlebih, dan lebih memilih menerima budaya Korea daripada Indonesia.

*Keempat*, Skripsi Roza Julianre, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Bengkulu, Tahun 2014. Yang berjudul “Keberfungsian Sosial Orang Dewasa Pengguna Game Online (studi kasus di Kelurahan panorama)”. Skripsi ini

---

<sup>20</sup> Aullya Meidita, *Dampak Negatif Industri Hallyu Ke Indonesia*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, 2013.

menjelaskan tentang bagaimana keberfungsian sosial orang dewasa yang menggunakan game online sebagai hobi dan aktifitasnya.<sup>21</sup>

Kesimpulan skripsi dari Roza Julianre adalah tidak ada hal yang menyimpang pada keberfungsian sosial orang dewasa pengguna game online yang diketahui hanya untuk mengisi waktu senggang. Adapun melihat dampak positif dan negatifnya semua kembali pada individu masing-masing.

Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dampak yang terjadi dari pengaruh budaya Korean Pop pada penggemar Exo dalam perspektif keberfungsian sosial pada Penggemar di Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Budaya Populer**

#### **a. Pengertian Budaya Populer**

Untuk mendefinisikan budaya populer, peneliti perlu mendefinisikan istilah budaya terlebih dahulu. Budaya dapat diartikan sebagai pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu, budaya juga merujuk pada teks dan praktik-praktik yang memiliki fungsi utama untuk menunjukkan, menandakan, memproduksi, atau kadang menjadi peristiwa yang menciptakan makna tertentu.<sup>22</sup> Sedangkan istilah populer memiliki

---

<sup>21</sup> Roza Julianre, *Keberfungsian Sosial Orang Dewasa Pengguna Game Online (studi kasus di kelurahan panorama)*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Bengkulu, 2014.

<sup>22</sup> John Storey, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 2-3

beberapa makna yaitu, banyak disukai orang, jenis kerja rendahan, dan karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang.<sup>23</sup>

Dari sisi sejarah, perjalanan teori budaya dan budaya pop adalah suatu sejarah dimana dua istilah itu terhubung satu sama lain oleh pemakaian teoritis dalam konteks historis dan sosial tertentu. Adanya suatu pembagian umum yaitu pembagian antara budaya populer seperti fiksi pop, TV, musik pop dan sebagainya sedangkan praktik budaya yang hidup atau budaya tradisi seperti liburan ke pantai, perayaan natal dan sebagainya.<sup>24</sup>

Budaya populer merupakan budaya yang muncul sekitar abad ke-19 yang berkembang pada masyarakat kalangan bawah. Budaya populer yang berkembang di Indonesia sudah menjadi fenomena tersendiri di masyarakat yang menganggap bahwa budaya tersebut menjadi gaya hidup, ide, perspektif, dan sikap yang benar-benar berbeda dengan budaya arus utama.

Budaya pop sering berubah dan muncul secara unik di berbagai tempat dan waktu, budaya tersebut akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring peradaban masyarakatnya yang semakin maju menyentuh seluruh aspek kehidupan mulai dari teknologi, pola konsumsi, pendidikan, hingga nilai budaya. Budaya populer juga berkaitan dengan aktifitas sehari-

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

hari seperti *fashion*, musik, *superstar*, gaya hidup dan sebagainya yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu.

#### **b. Ciri-ciri budaya populer**

Ciri-ciri budaya populer di antaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Tren, sebuah budaya yang menjadi *trend* dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer.
2. Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh banyak penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri sama.
3. Adaptabilitas, sebuah budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada *tren*.
4. Durabilitas, sebuah budaya populer akan dilihat berdasarkan durabilitas menghadapi waktu, pionir budaya populer yang dapat mempertahankan dirinya bila pesaing yang kemudian muncul tidak dapat menyaingi keunikan dirinya, akan bertahan seperti merek Coca-cola yang sudah ada berpuluh-puluh tahun.
5. Profitabilitas, dari sisi ekonomi, budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.

#### **c. Budaya Penggemar**

Penggemar muncul sebagai bagian dari mengkonsumsi teks budaya, terutama budaya populer. Konsumsi yang dilakukan penggemar

---

<sup>25</sup> Titi Nur Vidyarini, *Budaya Populer Dalam Kemasan Program Televisi*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2:1 (Surabaya, 2008), hlm.35-36.

pada produk budaya populer Korea antara lain adalah mengkonsumsi drama, film maupun musik pop Korea. Menurut John Storey, konsumsi atas budaya populer akan selalu memunculkan adanya kelompok penggemar, bahwa “Penggemar adalah bagian paling tampak dari khayalak teks dan praktik budaya pop”.<sup>26</sup>

Menurut Joli Jenson, literatur penggemar dihantui oleh citra penyimpangan. Penggemar selalu dicirikan sebagai suatu kefanatikan yang potensial. Hal ini berarti bahwa kelompok penggemar dilihat sebagai perilaku yang berlebihan dan berdekatan dengan kegilaan.<sup>27</sup>

#### **d. K-pop sebagai bentuk Budaya Populer**

Budaya pop Korea menjadi budaya baru yang digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Hal itu diakibatkan karena penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia, terutama melalui produk-produk budaya populer seperti film, drama, dan musiknya. Korean Pop (Musik Pop Korea) disingkat K-pop, adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di mancanegara.

Istilah *Korean wave* pertama kali diungkapkan oleh jurnalis China pada pertengahan tahun 1990-an dengan menyebutnya sebagai *hanliu* dalam bahasa mandarin sementara di Korea dikenal sebagai *hallyu*. Sejak saat itulah ditandai sebagai awal munculnya *hallyu* atau lebih dikenal sebagai *Korean wave* oleh masyarakat Internasional. Gelombang *hallyu*

---

<sup>26</sup> John Storey, *Cultural Studies Dan Kajian Pop*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.157.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

sendiri muncul di Indonesia dimulai sekitar tahun 2000 dengan diawali pemutaran *Korean Drama* yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi swasta Indonesia. Masyarakat akhirnya tidak hanya menggemari *Korean Drama* tetapi juga musik-musiknya atau yang biasa dikenal dengan istilah *Korean Pop*.

## **2. Tinjauan tentang Keberfungsian Sosial**

### **a. Pengertian Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial merupakan salah satu karakteristik utama pekerjaan sosial yang membedakan dengan profesi lainnya. Konsep keberfungsian sosial identik dengan konsep sakit dan sehat dalam profesi kedokteran atau konsep kebenaran dan keadilan dalam profesi hukum. Jadi bisa disimpulkan bahwa keberfungsian sosial merupakan bidang garapan yang harus dikuasai pekerja sosial. Keberfungsian sosial pada seseorang dapat dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan sosial bagi orang tersebut, dan bagi masyarakat, apakah normal diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial. Keberfungsian sosial memiliki tiga dimensi yaitu kepuasan berperan dalam kehidupan, relasi positif dengan orang lain, perasaan menyukai atau menghargai diri.<sup>28</sup>

Keberfungsian sosial adalah seorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara normal dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam batas ini

---

<sup>28</sup> Tim Balai Pendidikan Kesejahteraan Sosial, Pengantar Pekerjaan Sosial, (Bandung: DepSos, 2002), hlm. 67.

keberfungsian sosial merupakan hubungan yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan yang dinamis ini ditujukan untuk mendapatkan perasaan yang puas terhadap dirinya sendiri, kepuasan dalam menjalankan peranan kehidupannya dan tercipta relasi positif dengan orang lain.<sup>29</sup>

Menurut Adi Fahrudin, keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus.<sup>30</sup>

Dalam bukunya Edi Suharto keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat) dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan peran sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi penulis dapat menyimpulkan bahwa keberfungsian sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Ada beberapa aspek-aspek keberfungsian, yaitu : *Pertama*, sebagai kemampuan untuk melaksanakan peranan sosial yang meliputi kemampuan melaksanakan peranan sebagai orang tua, kemampuan

---

<sup>29</sup> Miftachul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial, hlm. 26-27.

<sup>30</sup> Adi Fahrudin, Ph.D, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 43.

<sup>31</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial, hlm. 28.

melaksanakan peranan sebagai anak, kemampuan dalam melaksanakan peranan sebagai anggota masyarakat yang baik. Adapun peranan sosial dapat dilihat dari beberapa faktor:<sup>32</sup>

1. Masa perkembangan dimana individu itu berada. Masa perkembangan ini besar artinya dalam menentukan norma-norma manakah yang harus dipenuhi. Misalnya seorang pelajar yang memiliki kewajiban memenuhi aturan dan norma sebagai pelajar.
2. Perubahan peranan sosial erat hubungannya dengan kebudayaan. norma-norma dan harapan orang mengenai kelakuan atau tingkah laku merupakan suatu pengertian yang erat berhubungan dengan kebudayaan, karena memang merupakan sifat daripada hidup bersama dalam suatu masyarakat.
3. Kelompok atau himpunan, di mana remaja mampu menggabungkan diri. Kelompok atau himpunan adalah bagian dari lingkungan sosial, dimana mereka bergaul dan diamati kelakuannya.

Aspek keberfungsian sosial yang *Kedua* yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu adanya kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan memenuhi kesehatan, dan kebutuhan sekunder yaitu pelengkap dari kebutuhan primer tersebut. Abraham Maslow mengemukakan mengenai Teori kebutuhan (Hirarki) sebagaimana berikut :<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dra Ny. J. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 118-119.

<sup>33</sup> Abraham Maslow, Motivasi dan Kepribadian, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1994), hlm 43-56.

### 1. Kebutuhan fisik

Yaitu kebutuhan biologis yang terdiri dari kebutuhan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh relatif konstan. Kebutuhan fisik adalah kebutuhan penting yang akan datang pertama dalam pencarian seseorang untuk kepuasan.

### 2. Kebutuhan keamanan

Ketika semua kebutuhan fisiologis terlaksana dan tidak mengendalikan pikiran dan perilaku lagi, kebutuhan keamanan dapat menjadi aktif. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam.

### 3. Kebutuhan sosial

Ketika kebutuhan untuk keselamatan dan kesejahteraan fisiologis puas, hal berikutnya yang muncul adalah kebutuhan untuk cinta, sayang, dan kepemilikan. Maslow menyatakan bahwa orang mencari kebutuhan sosial untuk mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Kebutuhan ini menerima cinta, kasih sayang dan memberikan rasa memiliki sebagai anggota keluarga atau kelompok.

### 4. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan ini melibatkan kebutuhan harga diri dan kebutuhan untuk seseorang mendapat penghargaan dari orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk tegas berdasarkan tingkat tinggi stabil diri dan rasa hormat

dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, orang merasa percaya diri dan berharga sebagai orang di dunia. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi seseorang akan menjadi frustrasi, merasa rendah diri, lemah, dan tak berharga.

#### 5. Kebutuhan aktualisasi diri

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai pemahaman dan pengembangan seseorang, sehingga mereka perlu untuk menjadi dan melakukan apa yang di inginkan.

Selanjutnya aspek keberfungsian sosial yang *Ketiga*, yaitu Sebagai kemampuan dalam menghadapi guncangan dan tekanan, baik secara ekonomi maupun psikososial dan mampu memecahkan permasalahan sosial yang dimiliki. Ada beberapa strategi *coping* yang biasa dilakukan untuk mengatasi stress dan kecemasan antara lain:<sup>34</sup>

1. Reaksi yang berorientasi pada tugas. Cara ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik dan memenuhi kebutuhan dasar. Terdapat 3 macam reaksi yang berorientasi pada tugas, yaitu :

- a. Perilaku menyerang (*fight*)

Individu menggunakan energinya untuk melakukan perlawanan dalam rangka mempertahankan integritas pribadinya. Perilaku yang ditampilkan dapat merupakan tindakan konstruktif maupun destruktif. Tindakan konstruktif yaitu upaya individu dalam menyelesaikan masalah secara asertif yaitu menggunakan dengan kata-kata terhadap

---

<sup>34</sup> Rasmun, *Stres Coping dan Adaptasi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 31.

rasa ketidaksenangannya. Sedangkan destruktif yaitu tindakan agresif terhadap sasaran atau obyek dapat berupa benda, barang, orang atau bahkan terhadap dirinya sendiri.

b. Perilaku menarik diri

Menarik diri adalah perilaku yang menunjukkan pengasingan diri dari lingkungan dan orang lain. Misalnya individu melarikan diri dari sumber stres. Sedangkan reaksi psikologis individu menampilkan diri seperti apatis, pendiam, dan munculnya perasaan tidak berminat yang menetap pada individu.

c. Kompromi

Kompromi adalah tindakan konstruktif yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan masalah. Lazimnya kompromi dilakukan dengan cara bermusyawarah atau negoisasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Secara umum kompromi dapat mengurangi ketegangan dan masalah dapat diselesaikan.

1. Reaksi yang berorientasi pada ego

Jika individu melakukan reaksi ini dengan waktu sesaat maka akan dapat mengurangi kecemasan tetapi jika dilakukan dlm jangka waktu yang lama dapat menimbulkan gangguan orientasi realita, memburuknya hubungan interpersonal dan menurunnya produktifitas kerja. Coping ini dengan bekerja tidak sadar sehingga penyelesaiannya sulit dan tidak realistis.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *ibid.*, hlm. 33.

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam field research atau penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang didapat. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm.3.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.3.

<sup>38</sup> M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang dampak budaya Korean pop pada penggemar Exo dalam konteks keberfungsian sosial di Yogyakarta, akan dilakukan disalah satu komunitas Exo yaitu komunitas Exo-1 yang berada di Yogyakarta. Karena komunitas ini sifatnya tidak mengelompok melainkan menyebar, jadi tidak berada di satu daerah tetapi menjadi satu tempat yaitu di Kota Yogyakarta. Komunitas Korean Pop Exo akan berkumpul ketika ada *event* besar yang berhubungan dengan Korea, seperti acara tahunan, festival korea dan lain-lain. Tetapi tidak jarang juga anggota komunitas berkumpul hanya sekedar saling berbagi informasi, merayakan ulang tahun salah satu anggota Exo, atau acara *gathering* yang biasanya diadakan setahun sekali. Disinilah yang menjadi tantangan bagi peneliti ketika akan melakukan pengumpulan data.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data dan keterangan dalam penelitian.<sup>39</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu ketua admin komunitas, anggota komunitas, dan beberapa penggemar Exo non komunitas yang tersebar di Yogyakarta. Dalam memilih informan, peneliti mengambil dan memilih penggemar Exo dengan kriteria yang aktif baik di komunitas maupun diluar komunitas, pernah menonton konser, dan memiliki jangka waktu lama

---

<sup>39</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986). Hlm. 92

bergabung dalam komunitas. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penempatan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dalam tujuan penelitian. Subyek penelitian secara umum meliputi 4 Subyek yaitu 2 anggota komunitas dan 2 anggota non komunitas.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Dampak Budaya Korean Pop Pada Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini supaya dapat memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.<sup>40</sup> Metode yang dilakukan peneliti adalah metode partisipan yaitu melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang diobservasi atau dengan komunitas. Bagian yang terpenting dalam melakukan observasi adalah memasuki lokasi penelitian. Peneliti sendiri merupakan seorang penggemar Korean Pop dan disini peneliti terlibat ke dalam lokasi yang

---

<sup>40</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 11.

dijadikan tempat observasi peneliti seperti pada ikut event Korean Pop dan bergabung bersama anggota komunitas.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>41</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan sehingga informan bebas menjawab. Wawancara tidak dilakukan secara formal melainkan informal. Artinya, peneliti dan responden berbicara seperti percakapan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian, karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks.<sup>42</sup> Penelitian demikian dapat dilakukan pada budaya populer seperti musik Korean Pop karena akan dibutuhkan pengambilan gambar ataupun rekaman jika ada kegiatan atau *event-event* yang sedang diadakan di Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan foto, data-data wawancara,

---

<sup>41</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 180.

<sup>42</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 161.

dan sumber dari grup komunitas terkait anggota komunitas sebagai dokumentasi.

#### d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dalam bukunya Muhammad Idrus, Huberman dan Miles mengajukan model analisis data dengan menggunakan model interaktif. Model interaktif memiliki tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>44</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun data sesuai aturan pembahasan, merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

---

<sup>43</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 180.

<sup>44</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data juga melibatkan anggota komunitas yang lain dan teman disekitar lingkungannya.

## 3. Deskripsi Data

Mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan sistematis dan mudah difahami.

## 4. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

### e. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan *reliable*. Untuk itu dalam penelitian kualitatif pun dilakukan dengan upaya validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding.<sup>45</sup> Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :<sup>46</sup>

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan Triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara informan dengan pengamatan peneliti terhadap informan, contohnya ketika peneliti membandingkan hasil wawancara anggota komunitas dengan pengamatan peneliti

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 178.

<sup>46</sup> *Ibid.*, .hlm. 331.

digrup komunitas, membandingkan hasil wawancara Nsus dengan teman kampusnya dan membandingkan semua menggunakan hasil analisis.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti membagi data-data secara sistematis keseluruhan, dan disusun berdasarkan per bab dan kemudian akan dibagi lagi dalam sub-sub bab antara lain :

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan, bab ini berisi tentang penegasan judul yang mana digunakan sebagai penegasan pengertian supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaannya, latar belakang masalah yang berisi tentang alasan-alasan mengapa memilih judul tersebut, rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penulisan skripsi, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang gambaran umum tentang komunitas Exo yang meliputi sejarah musik Korean Pop, sejarah terbentuknya komunitas dan kegiatan didalam komunitas.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang dampak budaya Korean pop pada penggemar Exo dalam kaca mata keberfungsian sosial dan mencoba menemukan perbandingan dampak terhadap penggemar dari komunitas dan non komunitas.

Bab *keempat*, adalah bab penutup dari karya ilmiah yang ditulis oleh penulis yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disini adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta bukan semata-mata ringkasan dari seluruh pembahasan sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan dari hasil penelitian di lapangan tentang Dampak Budaya Korea Terhadap Penggemar Korean Pop dalam Perspektif Keberfungsian Sosial ( Studi Kasus Pada Komunitas EXO di Yogyakarta), pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini secara studi kasus adalah adanya dampak positif dan negatif yang berpengaruh pada penggemar baik yang tergabung dalam komunitas maupun non komunitas.

Dampak positif yaitu meningkatnya aktualisasi diri atau pengembangan diri yang ada pada diri penggemar, meningkatnya hubungan sosial para sesama penggemar dengan adanya komunitas Korean Pop tersebut, terciptanya ide kreatif dari penggemar seperti membuka usaha dan berjualan barang-barang terkait Korean Pop sehingga mereka mendapatkan penghasilan sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan dampak negatif dari budaya Korean Pop bisa membuat seseorang melupakan dan mengesampingkan kehidupan nyata karena terlalu obsesi dengan hal-hal yang berkaitan dengan Korean Pop, mengalami kecemburuan yang tidak wajar, merasa tidak terima dan stress ketika idola dekat dengan

wanita lain sampai melupakan kebutuhan pokoknya seperti nafsu makan yang berkurang.

Adapun Persamaan dari penggemar anggota komunitas dan non komunitas yaitu kesamaan ingin memiliki dan mengoleksi barang-barang yang terkait dengan idolanya. Meskipun begitu mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan fisiknya seperti kebutuhan sandang, pangan, dan pendidikan. Sedangkan perbedaan antara anggota komunitas dan non komunitas yaitu dilihat dari reaksi terhadap masalah, anggota komunitas memiliki strategi coping atau kemampuan menghadapi masalah secara bermusyawarah yang dilakukan dalam komunitasnya. Selain itu anggota komunitas memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi sebagai seorang penggemar karena adanya dorongan dari anggota yang lain, sedangkan penggemar non komunitas lebih mandiri dalam menghadapi masalah sebagai seorang penggemar.

## **B. SARAN**

Untuk tercapainya kesempurnaan dalam penelitian selanjutnya maka peneliti saran sebagai berikut :

1. Bagi komunitas Exo-1 diharapkan lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan baik yang terkait dengan Korean Pop maupun kegiatan sosial diluar Korean Pop seperti membuka bazar sosial agar tidak hanya bermanfaat bagi kalangan anggota komunitas tetapi juga kalangan masyarakat luas.

2. Bagi penggemar Korean Pop, jadikan Korean Pop sebagai hiburan saja, jadikan status penggemar sebagai kegemaran saja tidak sebagai prioritas utama. Karena jika menjadi penggemar Korean Pop menjadi prioritas utama maka penggemar akan mengesampingkan kepentingan lainnya yang seharusnya lebih penting untuk keberlangsungan keberfungsian sosial seseorang.

3. Bagi masyarakat, sebagai orang tua, saudara, atau teman Kpopers, harus peduli dengan apa yang menjadi kegemaran mereka untuk mengetahui sejauh mana menjadikan Korean Pop sebagai Role model mereka dan diharapkan adanya teguran jika apa yang mereka lakukan sudah diluar batas.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1994.
- Adi Fahrudin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan diskursus Teknologi Komunikasi Di masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Dr. Sadli Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Dra. Ny. J. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi remaja*, Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- John Storey, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, Yogyakarta: Qalam, 2003.
- John Storey, *Culture Studies dan Kajian Budaya Pop*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Kiki Hanifa, *I Love Exo*, Yogyakarta: Indoliterasi, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Rasmun, *Stres Coping dan Adaptasi*, Jakarta: Sagung Seto, 2004.

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Tim Balai Pendidikan Kesejahteraan Sosial, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, Bandung: Departemen Sosial, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

### **Skripsi**

Aullya Meidita, *Dampak Negatif Industri Hallyu Ke Indonesia*, skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, 2013.

Elgharori Hadi, *Komunitas Clan Wutang Kungfu Legacy Online, Studi Kasus Dampak Positif dan Negatif Game Online Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.

Rengganis Lenggogeni Biran, C. Yeti Prawasti, *Hubungan Romantic Attachment Dan Perilaku Parasosial Pada Wanita Dewasa Muda*, *Jurnal Psikologi*, No.1 Vol.1, 2004.

Sella Ayu Pertiwi, *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian Pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF “Ever Lating Friend”)*, *Jurnal Psikologi*, No.2 Vol.1, 2013.

Siti Helmiyatul Ulya, *Gaya Hidup Komunitas Korean Pop “Shawol” di Kota Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Titi Nur Vidyarini, *Budaya Populer Dalam Kemasan Program Televisi*, *Jurnal Ilmiah Scriptura*, No.1 Vol.2, 2008.

### **Internet**

Berita terbaru dan teraktual, <http://situsberita2terbaru.blogspot.com/2014/10/belasan-tewas-nonton-konser-k-pop.html> (di akses pada tgl 02 Maret 2015).

Kpop Chart, <http://www.kpopchart.net/2013/09/news-demi-nonton-konser-snsd-seorang.html#axzz3XHDCe9vf> ( di akses pada tgl 14 April 2015).

Rif'atul Fitri, <http://rifatulfitri.blogspot.com/p/blog-page24.html> (di akses tanggal 01 April 2015).

Sbs PopAsia, <http://www.sbs.com.au/popasia/blog/2015/05/28/exo-will-make-comeback-love-me-right-only-9-members> (diakses tanggal 15 Agustus 2015)

Situs Resmi Smtown, <https://exo-1.smtown.com/> (di akses tanggal 01 April 2015 pukul 4.47 WIB).

Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Penggemar> (di akses pada tanggal 31 Maret 2015).



LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk anggota komunitas Exo-L Yogyakarta**

1. Kapan terbentuknya komunitas Exo-L Yogyakarta ?
2. Sejak kapan bergabung dalam komunitas?
3. Apa alasan bergabung ke dalam komunitas?
4. Apa saja kegiatan yang ada di komunitas?
5. Seberapa aktif ikut kegiatan yang ada di komunitas?
6. Sejak kapan menjadi penggemar Korean Pop?
7. Bagaimana respon keluarga?
8. Apa peran sosial yang sedang dijalani saat ini?
9. Bagaimana mengatur waktu untuk menjalani kegiatan sebagai penggemar dengan menjalani peran sosial di masyarakat?
10. Apa manfaat setelah bergabung dalam komunitas?
11. Apakah ada perasaan tidak nyaman selama menjadi penggemar Korean Pop?
12. Apa dampak yang dirasakan menjadi penggemar Korean Pop?

### **B. Untuk anggota non komunitas**

1. Sejak kapan menjadi penggemar Korean Pop?
2. Bagaimana respon keluarga?
3. Apa alasan kenapa tidak bergabung dalam komunitas?
4. Apa peran sosial yang sedang dijalani saat ini?
5. Bagaimana mengatur waktu untuk menjalani kegiatan sebagai penggemar dengan menjalani peran sosial di masyarakat?

6. Apa dampak yang dirasakan menjadi penggemar Korean Pop?
7. Apakah ada perasaan tidak nyaman selama menjadi penggemar Korean Pop?
8. Bagaimana cara menghadapi jika ada masalah?

**C. Untuk lingkungan sekitar (teman) anggota komunitas dan non komunitas**

1. Apakah informan aktif di kampus?
2. Bagaimana pergaulan informan di lingkungan kos?
3. Bagaimana pergaulan informan di lingkungan kampus?
4. Bagaimana respon dari lingkungan informan mengenai hobinya?

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatul Mahmudah

NIM : 11250035

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 September 2015

Yang menyatakan



Inayatul Mahmudah

11250035



Cover Dance EXO Yogyakarta bernama JLT (Java Like This)



Suasana penggemar Exo sedang mengikuti event Korean Pop di Yogyakarta



Suasana antrian penggemar untuk menonton konser Exo di Jakarta



Kumpul bersama anggota komunitas Exo-1 Yogyakarta



Foto bersama admin komunitas Exo-l Yogyakarta



Anggota komunitas Exo-L sedang perform di salah satu *event* Korean Pop Yogyakarta



Tiket Event Korean Pop di Yogyakarta

